

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan bermasyarakat, pendidikan memegang peranan yang penting, karena baik buruknya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) ditentukan oleh pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan penduduk dari suatu masyarakat, maka semakin baik juga kualitas SDM. Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya SDM yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas SDM merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas SDM adalah pendidikan.

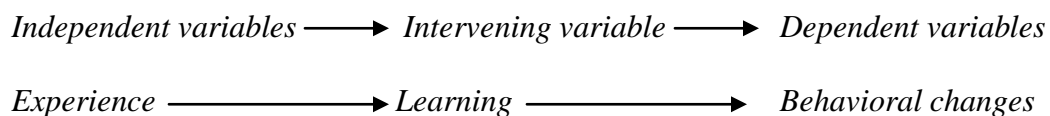
Pendidikan dapat memberikan nilai kognitif, afektif, dan psikomotorik kepada setiap individu, disamping itu juga dapat digunakan sebagai alat untuk mentransformasikan hal-hal yang berguna dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu pendidikan bagi setiap individu baik laki-laki ataupun perempuan sangatlah penting.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 (tentang sistem Pendidikan Nasional BAB I, Pasal 1, Hal 5) menjelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Menyadari sangat pentingnya pencapaian tujuan pendidikan maka perlu dilakukannya suatu upaya dalam mewujudkannya yaitu melalui proses belajar. Menurut Walgito (2010:186) mengatakan bahwa “proses belajar merupakan *intervening variable* yang merupakan penghubung atau pengait antara *independent variable* dengan *dependent variable*”. Artinya bahwa proses belajar itu sendiri terdapat dalam diri individu yang belajar, yang kemudian menghasilkan perubahan dalam perilakunya. Seperti yang digambarkan oleh Hergenhahn dan Olson (1997:3) sebagai berikut:



**Gambar 1.1**  
**Proses Belajar**  
**Sumber: Walgito (2010:186)**

Proses belajar merupakan suatu aktifitas dalam proses pendidikan dimana output diperoleh. Sekolah Menengah Atas Pasundan 7 Bandung sebagai salah satu sekolah yang menyelenggarakan proses pendidikan secara formal berusaha menghasilkan peserta didik yang baik guna menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi dengan cara meningkatkan prestasi belajar siswanya di sekolah.

Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), ataupun Madrasah Aliyah (MA) bertujuan menyiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu Perguruan Tinggi atau dipersiapkan untuk menjadi pekerja yang mempunyai kualitas yang baik. Kualitas peserta didik dapat dilihat dari prestasi belajarnya selama bersekolah. Prestasi belajar siswa dapat ditunjukkan dengan nilai atau angka hasil tes belajar siswa.

Prestasi belajar merupakan alat ukur dalam menentukan siswa tersebut menguasai atau tidak mata pelajaran yang diberikan oleh pendidik pada proses belajar mengajar di sekolah.

Menurut Darmadi (2009:100) menyatakan bahwa ‘prestasi belajar adalah sebuah kecakapan atau keberhasilan yang diperoleh seseorang setelah melakukan sebuah kegiatan dan proses belajar sehingga dalam diri seseorang tersebut mengalami perubahan tingkah laku sesuai dengan kompetensi belajarnya’.

Seperti fenomena yang terlihat di Sekolah Menengah Atas (SMA) Pasundan 7 Bandung, masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai atau hasil belajar yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah, meskipun terdapat kemudahan-kemudahan dalam proses belajar mengajar karena didukung oleh fasilitas belajar dan pengajaran yang baik. Namun kemudahan-kemudahan dalam proses belajar mengajar tersebut tidak sejalan dengan prestasi akademik yang diperoleh siswanya pada mata pelajaran akuntansi.

Menyikapi prestasi belajar siswa yang rendah ini tentu para guru dan perangkat pendidikan harus mengetahui faktor yang mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa, guna meningkatkan prestasi belajar agar lebih baik lagi.

Untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasi belajar siswa, peningkatan pendidikan harus selalu diusahakan baik dari segi kuantitas maupun dari segi kualitas. Belajar merupakan salah satu solusi meningkatkan prestasi belajar siswa, yang artinya dapat menghasilkan hasil yang harus disertai oleh usaha yang gigih dalam pelaksanaannya, usaha tersebut bisa dilakukan dengan belajar.

Menurut Hilgard (Nasution, 2000: 35) menyimpulkan bahwa: 'Belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembelajaran, dan sebagainya sehingga terjadi perubahan dalam diri'. Sedangkan menurut Gagne (Zanikhan, 2008), 'Belajar merupakan perubahan yang diperlihatkan dalam tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang sempurna itu'.

Dalam belajar terdapat suatu proses mental yang aktif pada diri siswa, proses tersebut terdapat pada tingkat permulaan belajar yang ditunjukkan dengan kurang teraturnya siswa dalam melakukan kegiatan belajar, masih banyaknya hasil tidak memuaskan yang diperoleh serta masih banyak terjadinya kesalahan-kesalahan dalam melakukan proses belajar maupun dalam menyelesaikan suatu masalah. Tetapi seiring berjalannya waktu kesalahan-kesalahan tersebut akan berkurang karena adanya usaha dan latihan terus menerus dari siswa tersebut, selain itu didukung juga oleh kondisi belajar yang baik serta dorongan-dorongan yang sangat bermanfaat dalam

mengurangi kesalahan pada saat proses belajar maupun menyelesaikan suatu masalah, meningkatkan keteraturan siswa dalam proses belajar, serta menghilangkan keragu-raguan siswa dalam proses belajar maupun menyelesaikan suatu masalah sehingga menghasilkan suatu perubahan dalam diri siswa yang lebih baik dari sebelumnya yang artinya menghasilkan prestasi belajar yang baik.

Dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai individu diberi hak yang sama dalam kegiatan belajar, seperti bertanya pada guru, menjawab pertanyaan yang diberikan guru maupun siswa, dan lain-lain tanpa diskriminasi, namun dalam pencapaian prestasi belajar sering ditemukan ada siswa yang mendapatkan nilai yang rendah dan juga siswa yang mendapatkan nilai yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa ada faktor lain selain faktor di luar diri siswa yang mendorong siswa untuk berprestasi, yang sering disebut faktor intern.

Faktor intern merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang timbul dari dalam diri siswa untuk membantu siswa dalam proses belajar mengajar dalam mencapai tujuannya. Faktor intern tersebut adalah minat.

Menurut Sobry Sutikno (2009:14) “Minat merupakan kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Orang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan suatu aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang”.

Sedangkan menurut Belly (2006:4), ‘Minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya’.

Dalam kegiatan belajar mengajar minat merupakan salah satu faktor psikologis utama yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa, ini dikarenakan minat merupakan tahapan awal yang berasal dari dalam diri siswa untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik maupun buruk, sehingga minat merupakan hal terpenting untuk mengetahui sesuatu yang akan datang, karena minat seseorang terhadap sesuatu akan menentukan siswa tersebut ke arah yang baik atau yang buruk.

Apabila siswa tidak berminat untuk mempelajari sesuatu maka hasil yang diperoleh tidak akan maksimal. Sebaliknya, apabila siswa mempunyai minat yang besar maka hasil yang diperolehnya akan maksimal, karena siswa yang mempunyai minat terhadap suatu objek yang diminatinya, siswa tersebut akan lebih memusatkan perhatiannya pada objek yang diminatinya dibandingkan objek yang tidak diminatinya, yang berdampak pada tingginya keinginan siswa untuk belajar lebih giat lagi. Dengan intensitas perhatian yang tinggi terhadap objek tersebut akan menghasilkan prestasi yang diinginkan.

Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Purwanto (2007:106-107) bahwa:

Di dalam proses belajar mengajar siswa memiliki karakteristik tertentu baik fisiologis maupun psikologis. Mengenai fisiologis ialah bagaimana kondisi fisiknya, panca inderanya, dan sebagainya. Sedangkan yang menyangkut psikologis adalah: minatnya, tingkat kecerdasannya, bakatnya, motivasi, kemampuan kognitifnya, dan sebagainya. Semua ini dapat mempengaruhi bagaimana proses dan hasil belajarnya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa salah satu cara meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan upaya meningkatkan kualitas pendidikan yang dapat dilakukan dengan meningkatkan minat belajar siswa di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMA Pasundan 7 Bandung”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Adanya ketidaksejajaran antara kemudahan dalam proses belajar mengajar dengan prestasi akademik yang diperoleh siswa pada mata pelajaran akuntansi.
2. Masih banyaknya hasil tidak memuaskan yang diperoleh serta masih banyak terjadinya kesalahan-kesalahan dalam melakukan proses belajar maupun dalam menyelesaikan suatu masalah.
3. Adanya siswa yang tidak mempunyai minat yang besar terhadap mata pelajaran akuntansi.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Untuk memudahkan pembahasan dan agar penelitian ini mempunyai arah yang jelas, maka rumusan masalah dari penelitian ini dijabarkan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran minat belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMA Pasundan 3 Bandung.
2. Bagaimana gambaran prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMA Pasundan 3 Bandung.
3. Berapa besar pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi di SMA Pasundan 3 Bandung.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang diharapkan dapat dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran minat belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMA Pasundan 3 Bandung.
2. Untuk mengetahui bagaimana gambaran prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMA Pasundan 3 Bandung.
3. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi di SMA Pasundan 3 Bandung.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Untuk memperkaya pengetahuan dan dijadikan sebagai salah satu bahan kajian guna menambah wawasan yang berhubungan dengan teori prestasi belajar dan minat belajar dalam mata pelajaran akuntansi.

##### **2. Manfaat Praktis**



Untuk manfaat praktis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah menengah atas, untuk menjadi objek penelitian sekaligus menjadi bahan acuan dalam pembuatan kebijakan dimasa yang akan datang dalam menyediakan informasi mengenai minat belajar siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

### **1.6 Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan judul skripsi serta acuan penelitian maka penulis mendefinisikan variabel-variabel yang terkait sebagai berikut:

1. Menurut Hadis (2008:44), minat secara umum dapat diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh individu kepada suatu objek, baik objek berupa benda hidup maupun benda yang tidak hidup.
2. Menurut Djamarah (2008:13), belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.
3. menurut Syah (2010:148), prestasi belajar merupakan hasil interaksi dari sebagian faktor yang mempengaruhi proses belajar secara keseluruhan yang meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.